

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Pihak terkait (internal maupun eksternal) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dijadikan sebagai sarana terpenting untuk menyampaikan informasi keuangan agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah informasi laba, informasi ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi (Cecilia, 2012).

Laba salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko investasi dan meminjamkan dana. Hal ini didasari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan mealui berbagai cara yang akan memberikan dampak cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan laba oleh suatu perusahaan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu

perusahaan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perataan laba merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan dapat sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi maupun secara real melalui transaksi sehingga tindakan perataan laba ini dapat dilakukan dengan sengaja oleh manajemen dalam batasan *Generally Accepted Accounting principles* dan mengarah pada suatu tindakan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi laba perusahaan. Fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (Aji dan Mita, 2010).

Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba (Santoso dan Salim, 2012). Seorang manajer termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba karena

perhatian investor selama ini hanya terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan proses terciptanya tingkat laba tersebut (Mursalim, 2010). Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain: untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah. Alasan lainnya adalah untuk memuaskan kepentingan manajemen, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya (Wahyuni, 2010).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Tabel 1.1
ISSI dan IHSG

NO	TAHUN	ISSI	IHSG
1	2014	2.946,79	5.226,947
2	2015	2.600,72	4.593,008
3	2016	3.170,08	5.296,711
4	2017	3.704,09	6.266,654
5	2018	3.666,31	6.194,498

Sumber: Yahoo.finance, 2018

Grafik IHSG dan ISSI tahun 2014-2018



Pada tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2014 sektor ISSI sebesar 2.946,79 sedangkan pada sektor IHSG sebesar 5.226,947. Pada tahun 2015 sektor ISSI mengalami penurunan sebesar 2.600,72 sedangkan IHSG juga mengalami penurunan sebesar 4.593,008. Pada tahun 2016 sektor syariah mengalami kenaikan sebesar 3.170,08 sedangkan sektor IHSG juga mengalami kenaikan sebesar 5.296,711. Pada tahun 2017 sektor IHSG mengalami kenaikan kembali sebesar 3.704,09 sementara itu sektor IHSG mengalami kenaikan sebesar 6.255,654. Pada tahun 2018 sektor IHSG mengalami penurunan yang amat yaitu sebesar 3.666,31 sama halnya dengan sektor IHSG juga mengalami penurunan 6.194,498. Jika dibandingkan ISSI dan IHSG keduanya sama menalami penurunan di tahun 2015 dan 2018, sedangkan mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017. Namun valuasi ini bersifat relatif dan subjektif. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam dari semua emiten tersebut baik secara fundamental maupun teknikal, disertai dengan *money management* yang disesuaikan dengan profil risiko masing-masing.

Faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah risiko kesulitan keuangan (*Z-score*). Risiko kesulitan keuangan sebagai suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan. Kebangkrutan diartikan dengan kegagalan perusahaan membayar kewajiban. Risiko kesulitan keuangan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Perilaku *earnings management* meningkat seiring meningkatnya Risiko kesulitan keuangan perusahaan. Dalam hal ini yang menjadi peran utama dalam kelangsungan hidup perusahaan adalah pihak manajemen. Sehingga seringkali pihak manajemen tidak berpikir panjang untuk melakukan tindakan memanipulasi laba guna menyelamatkankelangsungan hidup perusahaan dengan kondisi yang sebelumnya tidak bisa dikendalikan (Faridah,2015).

Leverage adalah faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage besar diduga melakukan manajemen laba karena, perusahaan akan memiliki biaya yang besar, yang timbul akibat hutangnya tersebut. *Leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki rasio leverage besar akan semakin terpicu dalam melakukan praktik manajemen laba. Yang berarti perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba. Ketika suatu perusahaan akan mengajukan kredit atau hutang kepada perusahaan lain, maka laba yang ada pada laporan keuangan haruslah tidakoleh terlalu rendah. Karena, dari laba lah kreditur dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutangnya. Jadi semakin tinggi *leverage*, biasanya semakin ada kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba tersebut(Faridah,2015).

Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*.Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih mampu

bertahandalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru (Winingsih,2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu bentuk pengukuran perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Indikator yang biasa digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total aset, total penjualan, total karyawan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba guna menaikkan atau menurunkan laba yang sudah dihasilkan tersebut. Ukuran perusahaan besar, maka akan ada peningkatan terhadap praktik manajemen laba. Karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin memperbesar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba dengan tujuan mengurangi biaya politis guna menghindari tindakan pemerintah yang dinilai dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan menerapkan lebih banyak regulasi(Mildawati, 2017).

Menurut Winingsih, 2017 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat asset perusahaan yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba tersebut dapat dilakukan dengan cara meratakan asetnya agar stabil. Tingkat ukuran perusahaan yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2018) dengan judul *Financial Risk Ratios and Earnings Management: Reducing Uncertainties in Shariah-compliant Companies*. Dengan variabel risiko kesulitan keuangan, leverage dan *free cash flow*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel ukuran perusahaan dan mengganti studi kasus yaitu pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian **“Pengaruh Resiko Keuangan, Leverage ,Free Cash Flow , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara risiko keuangan terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh antara leverage terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh antara *Free cash flow* terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Free cash flow* terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka, ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Ruang Lingkup Subjek
Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Resiko Keuangan, Leverage, Free Cash Flow, Ukuran perusahaan.
- b. Ruang Lingkup Objek
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia.
- c. Ruang Lingkup Tempat
Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Otoritas Jasa Keuangan dan IDX situs lain yang berkaitan dengan harga saham syariah.
- d. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.
- e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan
Ruang lingkup ilmu: Manajemen keuangan, Investasi.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi akademisi dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengetahuan keuangan terutama kualitas laba.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi.

- c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melaporkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan calon investor pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku – buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan – bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data – data tersebut berupa gambar, tabel formulir, ataupun *flowchart*.